

PENGARUH PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI TERMOKIMIA SMAN 1 TELUK KUANTAN

Artika, Asregi Asril, Nofri Yuhelman

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : artika.kimia15@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Termokimia di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen design dengan bentuk desain eksperimen posttest-only control design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu cluster Random sampling. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Pada penelitian ini menggunakan uji "t" yaitu independent sample t-test. Hasil pengujian akhir diperoleh nilai Sig. (1-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ hal ini membuktikan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kimia siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik dari hasil belajar kimia siswa yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Abstract:

This study aims to determine student learning outcomes in Thermochemical material in class XI MIPA SMA Negeri 1 Teluk Kuantan. This research was a quantitative research type of quasi-experimental design with posttest-only control design experimental design. The sample in this study were students of class XI MIPA 1 as an experimental class and class XI MIPA 2 as a control class. The sampling technique was cluster random sampling. This study used the Kolmogorov-smirnov test. In this study using the "t" test that is independent sample t-test. The final test results obtained Sig. (1-tailed) is $0,000 < 0.05$, which mean H_0 was rejected. It can be concluded that the learning outcomes of chemistry students using the SAVI learning model was better which do conventional learning.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran SAVI, Hasil Belajar, Termokimia*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis sehingga dapat mengembangkan potensi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dalam proses belajar mengajar yang diwujudkan dalam sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu, maka akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas

suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan mengajar yang matang termasuk pada pembelajaran kimia.³

Pembelajaran kimia sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memiliki peranan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan adanya Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), bahwa pembelajaran lebih mengutamakan pada kompetensi siswa.⁴ Pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah yang secara langsung berhubungan dengan siswa yang merupakan *input* dalam proses belajar mengajar dan diharapkan akan menghasilkan *output* berupa siswa yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Berbagai usaha yang telah dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan oleh pemerintah agar sesuai dengan perkembangan zaman dan untuk menciptakan individu-individu yang mampu bersaing. Usaha yang telah dilakukan tersebut, antara lain: peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana dan

³Diah Megasari Tyasning. 2012. Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Minyak Bumi Pada Siswa Kelas X-4 Sma Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012. (Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret). Surakarta: Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret. Hal.27

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

⁵Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo

¹Undang-Undang Sisdiknas. 2003. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. ALFABETA. Hal.1

²Departemen Pendidikan Nasional. UU RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Hal.3

prasarana, perubahan kurikulum, penyempurnaan sistem penilaian dan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat.⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru kimia di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan yaitu Ibu Ellys Frida Simamora, S.Pd pada tanggal 21 Januari 2019 diketahui bahwasannya proses pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Teluk Kuantan sudah berjalan baik meskipun masih ada berbagai kendala dalam proses pembelajaran tersebut, seperti masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia khususnya Termokimia. Adapun kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran ialah siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bekerjasama dengan teman untuk memecahkan permasalahan, maupun dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Padahal guru sudah menerapkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun berdasarkan data persentase nilai ulangan harian tahun ajaran 2017/2018 pada materi Termokimia tergambar bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 85. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan nilai ulangan harian siswa tersebut hanya mencapai 48,57% dari 35 siswa.

Oleh karena itu perlu dicari model pembelajaran yang tepat dan model pembelajaran yang mampu membuat seluruh siswa berperan

⁶Yamin dan Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group

secara aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi sehingga pembelajaran dapat diterima dan dipahami. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah SAVI.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) diperkenalkan oleh Dave Meier. SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) adalah model pembelajaran dengan mengoptimalkan setiap panca indra siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung berdasarkan aktifitas siswa. Untuk mengembangkan kemampuan demikian guru harus menciptakan keadaan belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk menyelesaikan masalah, memberikan gagasan dan ide. Melalui model pembelajaran SAVI, siswa diharapkan lebih terdorong dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sri Eni Amiarti yang berjudul Pengaruh Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan Media *Puzzle* Terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hidrokarbon.⁷ Sri Eni Amiarti menyatakan bahwa penelitian tentang Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan Media *Puzzle* berpengaruh positif terhadap aktivitas siswa dan pemahaman konsep siswa. Sementara menurut

⁷Sri Eni Armia. 2014. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia "Hydrogen" Vol. 3 No. 2, ISSN 2338-6480*): Pengaruh Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan Media *Puzzle* Terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hidrokarbon. Mataram: Program Studi Pendidikan Kimia, FPMIPA IKIP Mataram

penelitian Defri Restian Yuliasiono dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati yang berjudul Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) Dengan Media *Compact Disc* Interaktif.⁸ Defri dan Sri Martini menyatakan bahwa Pengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik ditunjukkan secara deskriptif melalui rata-rata nilai kelas eksperimen yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Hasil angket menyatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dengan media CD interaktif berpengaruh pada hasil belajar siswa materi pokok hidrokarbon.

Maka, berdasarkan permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Termokimia di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.**

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dan menggunakan *Posttest Only Control Design*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 sampai dengan 30 Agustus 2019 dengan mengambil responden XI MIPA 1 dan XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 teluk Kuantan yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan Simpang Tiga Kecamatan

⁸Defri Restian Yuliasiono dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati. 2013. (*Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol 7, No. 2, 2013*): Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) Dengan Media *Compact Disc* Interaktif. Semarang: Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang

Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian dilakukan selama 8 kali tatap muka dalam waktu 4 minggu.

Populasi penelitian ini adalah kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Teluk Kuantan dan sampel penelitian ini ialah kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 69 orang.

Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan tes tertulis. Sedangkan pada teknik analisis data yang digunakan yaitu pengujian instrumen dan pengujian prasyarat analisa data :

1. Pengujian Instrumen

a. Validitas Isi

Untuk memperoleh hasil tes yang valid, maka tes yang penulis gunakan dikonsultasikan dengan guru bidang studi kimia yang mengajar kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Teluk Kuantan.

a. Analisis Butir Soal

1) Tingkat Kesukaran

Rumus indeks kesukaran:

$$TK = \frac{\Sigma P}{\Sigma B}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

ΣB : Jumlah siswa yang menjawab benar

ΣP : Jumlah siswa peserta tes.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Rentang Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00- 0,32	Sukar
0,33-0,66	Sedang
0,67-1,00	Mudah

2) Daya Pembeda

Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda pada penelitian ini yaitu:

$$DB = \frac{\Sigma TB}{\Sigma T} - \frac{\Sigma RB}{\Sigma R}$$

Keterangan:

ΣTB = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan tinggi

ΣT = Jumlah kelompok yang mempunyai kemampuan tinggi

ΣRB = Jumlah peserta yang menjawab benar pada kelompok siswa yang mempunyai kemampuan rendah

ΣR = Jumlah siswa yang mempunyai kemampuan rendah

Tabel 2. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
Kurang dari 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Bertanda negatif	Jelek Sekali

3) Efektifitas Pengecoh

Pengecoh dikatakan berfungsi efektif apabila paling tidak ada siswa yang terkecoh memilih.

Indeks pengecoh dihitung dengan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N-B) / (N-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP = indeks pengecoh

P = jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N = jumlah peserta didik yang ikut tes

B = jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

N = jumlah alternatif jawaban (opsi) 1 = bilangan tetap

4) Reliabilitas Soal yang baik adalah soal yang mempunyai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 (Miterianifa, 2016). Untuk mengetahui reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut (Miterianifa, 2016):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

St^2 = varians total

p = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar

q = 1 - p

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Dalam uji normalitas ini digunakan teknik *Kolmogorov-smirnov*.

Kriteria pengujian:

1) Hipotesis

H_0 = Data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_a = Data sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

2) Kriteria pengujian.

Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka Ho diterima
 Jika nilai signifikansi (sig) ≤ 0,05 maka Ho ditolak

b. Uji Homogenitas Data
 Rumus uji *F* yaitu:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:
 Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka Ho diterima
 Jika nilai signifikansi (sig) ≤ 0,05 maka Ho ditolak

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan Konvensional.

Adapun pengujian hipotesis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1) Hipotesis penelitian

Ho : rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI sama dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan konvensional.

Ha : rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang

menggunakan Konvensional.

2) Hipotesis statistic

Ho : $\mu_{SAVI} = \mu_{kon}$

Ha : $\mu_{SAVI} > \mu_{kon}$

3) Menentukan taraf signifikan

Penelitian ini menetapkan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

4) Statistik uji yang digunakan.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *t* dua sampel. Karena datanya bersifat interval dan data antara dua sampel tidak ada hubungan keterkaitan (independen). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

\bar{x}_1 = rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kelompok control

S_1^2 = varians kelompok eksperimen

S_2^2 = varians kelompok control

n_1 = jumlah anggota sampel kelompok eksperimen

n_2 = jumlah anggota sampel kelompok control

5) Kriteria pengujian dan keputusan.

Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas (sig) ≤ 0,05 maka Ho ditolak

Pembahasan

Uji coba instrument soal dilakukan oleh *judgment* dengan jumlah 30 soal dan dinyatakan valid. Berdasarkan hasil analisis dari seluruh soal yang telah diujikan baik itu tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh dan reliabilitas, maka diperoleh soal yang memenuhi kriteria sebanyak 21 soal, sedangkan peneliti hanya membutuhkan 20 soal yang akan digunakan sebagai instrumen. Karena peneliti hanya menggunakan 20 soal untuk diujikan maka ada 1 soal yang harus peneliti buang dengan mempertimbangkan indikatornya, yaitu soal nomor 17. Sehingga peneliti hanya mengambil 20 soal yang sudah memiliki validitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas pengecoh sesuai kategori yang ditentukan sehingga dipakai sebagai instrumen dalam penelitian.

a. Uji Normalitas

Statistik uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-smirnov*, dan hasilnya menunjukkan bahwa normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada kelas eksperimen diperoleh nilai $sig\ 0,200 > 0,05$ dan pada kelas kontrol diperoleh nilai $sig\ 0,068 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Statistik uji yang digunakan adalah uji *Levene statistic*, dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil uji *Levene Statistic* diperoleh nilai $sig = 0,684 > 0,05$ maka H_0 diterima. Homogenitas menggunakan *Levene Statistic* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $sig\ 0,684 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan kedua kelas tersebut memiliki varians yang sama.

c. Pengujian Hipotesis

Statistik uji yang digunakan uji statistik yang digunakan adalah uji t dua sampel, dan hasilnya menunjukkan bahwa uji hipotesis dengan menggunakan *independent samples test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai $sig\ (1-tailed)\ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan konvensional.

Hasil penelitian penggunaan model pembelajaran SAVI berdasarkan uji hipotesis pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional pada materi Termokimia.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini dikarenakan pada tahap pembelajaran yang melibatkan siswa mendengarkan penjelasan materi oleh guru dan siswa bekerja menganalisis data sesuai dengan gaya belajar mereka. Kegiatan tersebut membutuhkan konsentrasi dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kelas mudah dikondisikan dalam setiap pertemuan. Pendekatan SAVI berpengaruh besar dalam pembelajaran karena pendekatan SAVI mengintegrasikan keempat unsur yaitu unsur 1 (*somatic*), unsur 2 (*auditory*), unsur 3 (*visual*) dan unsur 4 (*intellectual*) dalam satu kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian keempat unsur tersebut dapat mengatasi gaya belajar siswa yang beragam dalam suatu kelas. Melalui pendekatan SAVI siswa dengan keberagaman gaya belajar dapat lebih fokus dan maksimal dalam

menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.⁹

Melalui sintak model pembelajaran ini siswa dimungkinkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuannya. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran terlihat bahwa suasana belajar menjadi hidup sebab siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Mereka mencari dan menemukan konsep-konsep penting dari materi pelajaran setelah membaca buku pelajaran yang mereka punya. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator saja yang merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan yang dapat merancang keingintahuan siswa sehingga dalam pembelajaran lebih mengutamakan membangun pengetahuan siswa. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa hanya menerima pengetahuan dari guru, kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah, pengetahuan tidak dibangun dari dalam diri siswa. Sehingga membuat siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Hal ini juga terlihat pada setiap tahapan pembelajaran *SAVI* tahap yang pertama yaitu unsur *somatic*. Tahap ini siswa diminta untuk membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang anggota dan siswa dituntut untuk mengingat materi yang diajarkan sebelumnya. Tahap ini berfungsi untuk menggali pengetahuan awal siswa pada materi termokimia. Dengan mengetahui pengetahuan awal sehinggalah dapat membantu siswa dalam memahami atau mengidentifikasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

Tahap pembangkitan minat tidak terdapat dalam pembelajaran konvensional karena guru menjelaskan secara langsung

materi yang dipelajari dengan metode ceramah. Oleh karena itu dengan adanya unsur *somatic* dalam proses pembelajaran ini membantu siswa dalam merefleksikan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Tahap kedua yaitu unsur *auditory*, pada tahap ini siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKS. Siswa dapat membaca buku paket dan materi yang diberikan guru maupun sumber lain yang mendukung untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam LKS tersebut. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan membangun konsep yang dipikirkan berdasarkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai materi termokimia untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di LKS secara kelompok, siswa diminta untuk memikirkan jawaban di LKS dengan pemahaman serta berdasarkan literatur. LKS mengandung arahan untuk membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan kegiatan diskusi kelompok siswa dapat mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban dan persoalan-persoalan yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa.¹⁰ Begitu juga pada tahap *auditory* ini yang mana siswa membahas materi pelajaran secara berkelompok akan memudahkan siswa dalam berinteraksi, bertanya dan mencari solusi permasalahan yang sedang dikerjakan. Setelah dikerjakan secara berkelompok lalu perwakilan dari kelompok menjelaskan kedepan kelas. Pada pembelajaran konvensional siswa hanya melakukan diskusi kelompok dan mengerjakan latihan soal yang diberikan guru tanpa diminta penjelasan kedepan kelas.

Tahap ketiga yaitu unsur *visual*, pada tahap ini guru menampilkan media

⁹DwiBagus Rendy. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbasis *SAVI* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laju Reaksi. *UNESA Journal of Chemical Education*

¹⁰Bahriah, Peningkatan Penguasaan Konsep Kesetimbangan Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terintegrasi Nilai, *Jurnal UDUSAINS*, vol. 6, no. 2, tahun 2014, hal. 178

pembelajaran (*power point*) terkait materi yang dibahas dan dapat membantu siswa memahami konsep materi pelajaran secara ringkas yang mana pada tahap ini menggabungkan dua unsur indra manusia untuk mencapai titik fokus dalam proses pembelajaran. Karena selain pendengaran siswa yang dituntut untuk fokus terhadap penjelasan yang diberikan, pandangan siswa juga harus terpusat pada konsep materi yang dibahas pada proses pembelajaran.¹¹ Karena melalui ringkasan materi menggunakan media akan memudahkan siswa untuk memahami materi per materi pada bahasan termokimia ini.

Tahap keempat yaitu unsur *intellectual*, pada tahap ini siswa terpusat pada strategi - strategi penyelesaian masalah yang diberikan di LKS. Siswa dituntut untuk berpikir kritis sehingga aspek intelektual siswa akan terlatih karena siswa terlibat dalam memecahkan masalah, menganalisis kejadian dalam kehidupan sehari-hari, mencari informasi, merumuskan pertanyaan, dan menciptakan makna pribadi.¹²

Sehingga dengan model pembelajaran SAVI tersebut memungkinkan siswa melatih pengetahuan yang telah mereka miliki dengan konsep baru yang akan dipelajari dengan cara pelatihan pembelajaran, memusatkan pendengaran, memfokuskan pandangan serta melatih pemikiran secara kritis terhadap konsep baru yang telah dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran,

¹¹Muhamad Khoirudin. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung: Bandar Lampung

¹²Wiranda Sari, Marwan AR, Melvina, 2017, Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatic Auditory Visual and Intellectual) Dengan Menggunakan Media Education Card Terhadap Pemahaman Siswa, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika, Vol. 1 No. 4, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Hal.110-111

guru juga berperan membimbing dan mengarahkan siswa dengan pertanyaan - pertanyaan yang dapat menuntun siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya.

Penjelasan tersebut mendukung bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh yang baik bagi keberhasilan siswa dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian didalam diri siswa telah terjadi belajar terkonsep dan kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar kimia siswa dari pada hasil belajar yang menggunakan metode konvensional. Hal ini berdasarkan data akhir hasil belajar siswa dengan melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t harus memenuhi dua syarat yaitu data harus berdistribusi normal dan data yang homogen. Pada uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* kelas eksperimen diperoleh nilai $sig = 0,200 > 0,05$ dan kelas control diperoleh nilai $sig = 0,068 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh nilai $sig = 0,684 > 0,05$ maka H_0 diterima dan data tersebut homogen. Hasil akhir dari uji hipotesis diperoleh nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Noralisa dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat SMP Parulian 2 yang menyatakan bahwa hasil belajar model pembelajaran SAVI lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹³

¹³Noralisa, 2016, Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat SMP Parulian 2: Medan, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 5, hal. 104-114.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kimia siswa yang menggunakan model pembelajaran SAVI lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kimia siswa yang menggunakan konvensional. Berdasarkan persentase ketuntasan nilai *posttest* masing-masing kelas. Persentase ketuntasan kelas eksperimen 97% dan untuk kelas kontrol 76,5 %. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $sig = 0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%.

Daftar Pustaka

- Bahriah, 2014, Peningkatan Penguasaan Konsep Keseimbangan Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terintegrasi Nilai. [Jurnal UDUSAINS]. Vol. 6, No. 2.
- Defri Restian Yulianto dan Sri Mantini Rahayu Sedyawati. 2013. [Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia,]: Pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) Dengan Media Compact Disc Interaktif. Vol 7, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. UU RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Diah Megasari Tyasning. 2012. Penerapan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournaments*) Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Minyak Bumi Pada Siswa Kelas X-4 Sma Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012. [Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret].
- Dwi Bagus Rendy A.P. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Laju Reaksi. [UNESA Journal of Chemical Education].
- Muhamad Khoirudin. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat. [Jurnal Pendidikan].
- Nofri Yuhelman, Rosa Murwindra. 2019. Karakteristik Learning Obstacles (LO) Yang Teridentifikasi Pada Pokok Bahasan Termokimia Di Kelas XI SMAN 16 Padang. [Jurnal Pendidikan Kimia]. Vol 3 No 1
- Noralisa. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Lagu Daerah Setempat SMP Parulian 2. [Jurnal Pendidikan].
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Sri Eni Armiami. 2014. Pengaruh Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI)* dengan Media *Puzzle* Terhadap Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Hidrokarbon. [Jurnal Ilmiah Pendidikan Kimia "Hydrogen"]. Vol. 3 No. 2.
- Undang-Undang Sisdiknas. 2003. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Alfabeta
- Wiranda Sari, Marwan AR, Melvina. 2017. Pengaruh Pendekatan SAVI (*Somatic Auditory Visual and Intellectual*) Dengan Menggunakan Media Education Card Terhadap Pemahaman Siswa. [Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika]. Vol. 1 No. 4.
- Yamin dan Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group